

Hubungan Pelaksanaan IMD Dan Rawat Gabung Dengan Pengeluaran Asi Pada Ibu Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aceh Tahun 2025

Dira Fathia¹, Syarifah Thaharunnisa², Evidarwati³, Netty Irarisnawati⁴
^{1,2,3,4} PUI-PT Gentle Baby Care Universitas Prima Indonesia
Email corresponding Author:

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini dapat mencegah kematian bayi terutama di negara berkembang. Praktik IMD dapat mencegah 22% kematian bayi baru lahir. Salah satu alasan ibu tidak memberikan IMD adalah tidak adanya ASI dan jumlah ASI yang dianggap kurang sehingga ibu memberikan susu formula. Ibu tidak merawat bayinya karena tidak bernapas spontan dan hipotermia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dan perawatan bayi dengan produksi ASI pada ibu nifas di RSIA Pemerintah Aceh. Metode yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas di RSIA Pemerintah Aceh Tahun 2025 saat penelitian dilakukan yang berjumlah 96 orang, dengan teknik purposive sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Fisher exact. Hasil penelitian menunjukkan dari 96 responden IMD sebanyak 75 responden (78,1%), dan tidak IMD sebanyak 21 responden (21,9). Ibu yang melakukan ikut mengasuh sebanyak 76 responden (79,2%), dan ibu yang tidak mengasuh sebanyak 20 responden (20,8). Hasil uji "Fisher's exact test" nilai $p : 0,000$ (nilai $p \leq 0,05$). Produksi ASI adekuat sebanyak 77 responden (80,2%), dan produksi ASI tidak adekuat sebanyak 19 responden (19,8). Hasil uji Fisher's exact test nilai $p : 0,000$ (nilai $p \leq 0,05$). Kesimpulannya adalah ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan penerimaan ikut produksi ASI pada masa nifas. Saran yang diharapkan bagi bidan di RSIA Pemerintah Aceh untuk lebih meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini dan pentingnya asuhan keperawatan pada ibu dan bayi.

Kata Kunci : Inisiasi Menyusi Dini, Rawat Gabung, Pengeluaran ASI

Abstract

Early Initiation of Breastfeeding can prevent infant mortality, especially in developing countries. IMD practices can prevent 22% of newborn mortality. One of the reasons mothers do not give IMD is the absence of breast milk and the amount of breast milk that is considered lacking, so the mother gives formula milk. Mothers don't take care of joining because they don't breathe spontaneously and hypothermia. The purpose of this study was to find out the relationship of early breastfeeding initiation and care to join with the production of breast milk at post partum at the RSIA Pemerintah Aceh. The method is analytic with a cross sectional approach. The population and samples in this study were post partum at RSIA Pemerintah Aceh at the time of the study, which amounted to 96 people, with a purposive sampling technique. The analysis used in this study used fisher exact statistical tests. The results showed that of 96 IMD respondents as many as 75 respondents (78.1%), and not IMD as many as 21 respondents (21.9). Mothers who did join care were 76 respondents (79.2%), and mothers who did not take care of as many as 20 respondents (20.8). "Fisher's exact test" test results p value: 0,000 ($p \text{ value} \leq 0.05$). Adequate ASI production was 77 respondents (80.2%), and inadequate ASI production was 19 respondents (19.8). Fisher's exact test results p value: 0,000 ($p \text{ value} \leq 0,05$). The conclusion is that there is a relationship between early breastfeeding initiation and admission to joining breast milk production at post partum. Suggestions are expected for midwives at RSIA Pemerintah Aceh to further improve counseling about the importance of Early Breastfeeding Initiation and the importance of nursing care for mothers and babies.

Keywords: Early Breastfeeding Initiation, Joint Care, Breast Milk Expression